

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menggambar atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat atau diperoleh dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), variasi, dan standar deviasi.¹

Hasil pengujian statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	33	,01	20,60	3,0867	5,91202
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	33	38,06	90,81	64,7239	16,88785
DEWAN KOMISARIS	33	2	8	4,18	1,667
KOMITE AUDIT BIAYA	33	3	4	3,18	,392
KEAGENAN	33	,09	18,50	6,6567	5,51116
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 0,01 yaitu terdapat pada PT. Alam Sutra Realty Tbk. Sementara nilai nilai tertinggi (maksimum) sebesar 20,60 yaitu terdapat pada PT. Fortune Mate Indonesia Tbk. Nilai rata-rata pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 3,0867. Nilai standar deviasi yang dihasilkan menunjukkan akuat tidaknya suatu model, jika nilai

¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 19

standar deviasi lebih kecil daripada mean maka maka model semakin akurat, sedangkan jika nilai standar deviasi lebih besar daripada mean maka model menjadi tidak akurat. Pada tabel diatas nilai standar deviasinya adalah sebesar 5,91202. Nilai standar deviasi pada variabel solvabilitas lebih besar daripada nilai mean, maka hal itu menunjukkan pada model variabel solvabilitas tidak akurat atau keragaman sampel semakin besar. Berdasarkan hal tersebut kemungkinan mean bukan merupakan parameter yang tepat untuk mewakili semua data, bisa jadi parameter yang mewakili adalah nilai median, modus atau yang lainnya.

Kepemilikan institusional mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 38,06 yaitu terdapat pada PT. Bukit Darmo Properti Tbk. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) senilai 90,81 yaitu terdapat pada PT. Alam Sutra Realty Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 64,7239, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 16,88785. Nilai standar deviasi pada variabel solvabilitas lebih kecil daripada nilai mean, hal tersebut menunjukkan pada model efisiensi model kerja adalah akurat.

Dewan komisaris mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 2 yaitu terdapat pada PT. Agung Podomoro Land Tbk dan PT. Duta Pertiwi Tbk. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) senilai 8 yaitu terdapat pada PT. Ciputra Development Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,18, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 1,667. Nilai standar deviasi pada variabel solvabilitas lebih kecil daripada nilai mean, hal tersebut menunjukkan pada model efisiensi model kerja adalah akurat.

Komite audit mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar 3 yaitu terdapat pada PT. Alam Sutra Realty Tbk, PT. Bukit Darmo Property Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Duta Pertiwi Tbk, PT. Fortune Mate Indonesia Tbk, PT. Jaya Real Property Tbk, PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk, PT. PP Property Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk.

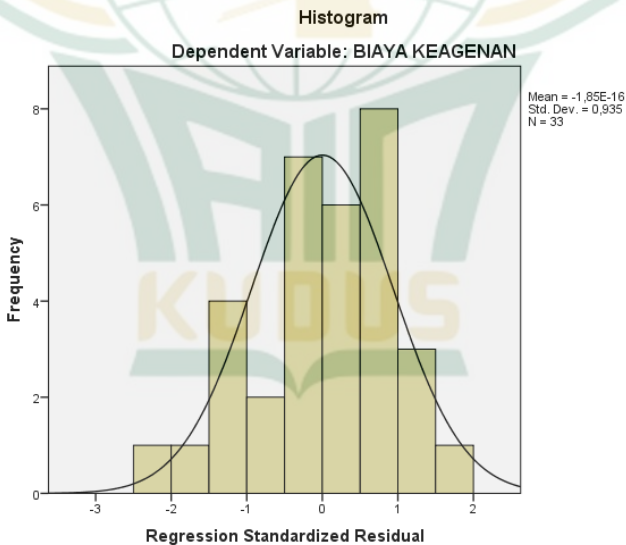
Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) senilai 4 yaitu terdapat pada PT. Agung Podomoro Land Tbk dan PT. Pakuwon Jati Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,18, sedangkan nilai standar deviasinya adalah 0,392. Nilai standar deviasi pada variabel solvabilitas lebih kecil daripada nilai mean, hal tersebut menunjukkan pada model efisiensi model kerja adalah akurat.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi data terdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa cara untuk menguji atau mendeteksinya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.² Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dalam bentuk grafik:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik diatas menunjukkan pola distribusi yang tidak mengalami miring ke kiri

² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 160

atau miring ke kanan. Jadi dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan analisis grafik uji normalitas juga dapat menggunakan analisis statistic. Berikut merupakan uji normalitas dengan analisis statistik menggunakan metode kolmogorov-sminov.

Tabel 4.2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,73702443
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,075
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-sminov sebesar 0,094 dan signifikasi sebesar 0,200. Sehingga dapat simpulkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai sig > 0,05.

- 2) Uji Multikolinearitas
 Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).³ Berikut merupakan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya multikolonearlitas dalam model regresi menggunakan metode VIF

³ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 105.

(*Varian Infration Factor*) dan nilai toleransi. Multikolonearlitas dalam model regresi menggunakan metode VIF (*Varian Infration Factor*) dan nilai toleransi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,514	1,947
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,592	1,689
	DEWAN KOMISARIS	,436	2,293
	KOMITE AUDIT	,590	1,694

a. Dependent Variable: BIAYA KEAGENAN

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai toleransi sebesar 0,514 dan nilai VIF sebesar 1,947, kepemilikan institusional memiliki nilai toleransi sebesar 0,592 dan nilai VIF sebesar 1,689, dewan komisaris memiliki nilai toleransi sebesar 0,436 dan nilai VIF sebesar 2,293, komite audit memiliki nilai toleransi sebesar 0,590 dan nilai VIF sebesar 1,694. Jadi dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai toleransi $> 0,01$ dan nilai VIF $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan model regresi ini tidak ada masalah pada multikolinearitas, sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan untuk tahap berikutnya.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada model regresi linear. Apabila terjadi problem autokorelasi itu artinya ditemukan korelasi dalam model regresi linear. Jadi model regresi

yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami autokorelasi.⁴ Berikut merupakan hasil uji autokorelasi untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511 ^a	,261	,156	5,06409	1,466

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS

b. Dependent Variable: BIAYA KEAGENAN

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,466. Sedangkan tabel DW dengan tingkat signifikasi sebesar 0,05 dengan jumlah sampel sebesar 33 didapat nilai dl sebesar 1,1927 dan nilai du sebesar 1,7298. Jadi nilai $dl < dw < du$ yaitu $1,1927 < 1,466 < 1,7298$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

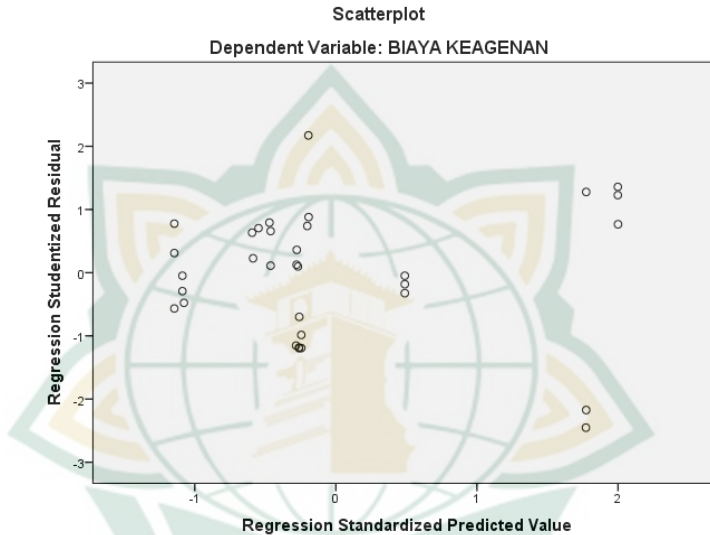
Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵ Model regresi dikatakan baik apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot. Jika grafik scatterplot memiliki pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.

⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 110

⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 139.

Berikut merupakan hasil dari uji heterokedastisitas:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas titik-titik menyebar serta tidak membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sombu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Hipotesis

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar signifikan tidaknya hubungan lebih dari dua variabel.⁶ Berikut merupakan hasil uji regresi berganda menggunakan program SPSS 23:

⁶ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik,107

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14,606	5,534		2,639	,013
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,071	,088	,147	,815	,422
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,099	,029	,584	3,478	,002
DEWAN KOMISARIS	,327	,337	,189	,969	,341
KOMITE AUDIT	3,236	1,234	,441	2,623	,014

a. Dependent Variable: BIAYA KEAGENAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang ada pada tabel diatas dapat disusun dalam bentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Biaya Keagenan

a= konstanta

b₁₋₄= koefisien regresi X₁₋₄

X1= kepemilikan manajerial

X2= kepemilikan institusional

X3= dewan komisaris

X4= komite audit

e= standar eror

Dari tabel diatas didapat nilai konstanta sebesar -14,606 yang artinya apabila kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit nilainya 0, maka nilai biaya keagenan sebesar -14,606. Konstanta negatif

tidaklah menjadi masalah dan bisa diabaikan selama model regresi yang di uji sudah memenuhi asumsi klasik untuk regresi berganda. Selain itu, selama nilai *slope* tidak nol maka tidak perlu memperdulikan konstanta negatif.

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (b_1) pada tabel diatas yaitu sebesar 0,071 yang artinya bahwa setiap kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% maka biaya keagenan mengalami penurunan sebesar 0,071 tanpa dipengaruhi oleh faktor lain

Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (b_2) pada tabel diatas sebesar 0,099 yang artinya bahwa setiap kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1% maka biaya keagenan mengalami penurunan sebesar 0,099 tanpa dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai koefisien regresi dewan komisaris (b_3) pada tabel diatas sebesar 0,327 yang berarti bahwa setiap dewan komisaris mengalami kenaikan 1% maka biaya keagenan mengalami penurunan sebesar 0,327 tanpa dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai koefisien regresi komite audit (b_4) pada tabel diatas sebesar 3,236 yang artinya bahwa setiap komite audit mengalami kenaikan sebesar 1% maka biaya keagenan mengalami penurunan sebesar 3,236 tanpa dipengaruhi oleh faktor lain.berikut merupakan hasil dari analisis koefisien determinasi, uji statistik simultan (uji F), dan uji statistik parsial (uji T).

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini pada intinya memiliki fungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki kemampuan menjelaskan yang amat terbatas terhadap variabel

dependen apabila R2 nilainya kecil.⁷ Berikut merupakan hasil ujiannya:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,730 ^a	,533	,466	2,09981

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS

b. Dependent Variable: APRESID

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,466 atau 46,6%. Jadi hasil tersebut diperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit hanya memiliki pengaruh sebesar 46,6% terhadap biaya keagenan. Sedangkan selisih dari 46,6% yaitu sebesar 53,4% merupakan hal-hal yang dapat memengaruhi diluar model regresi.

2) Uji Simultas (F)

Pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, dikatakan berpengaruh signifikan apabila F hitung lebih besar dari F tabel Berikut merupakan hasil pengujian:

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	140,903	4	35,226	7,989	,000 ^b
Residual	123,457	28	4,409		

⁷ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 97.

Total	264,361	32			
-------	---------	----	--	--	--

- a. Dependent Variable: BIAYA KEAGENAN
- b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,989 dan F tabel sebesar 2,934. Jadi F hitung > F tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jika nilai F hitung > F tabel atau jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit terhadap biaya keagenan.

3) Uji Parsial (T)

Pengujian ini mengunjukkan pengaruh variabel independen.⁸ Pengujian menggunakan uji T dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Dalam pengujian ini, dikatakan berpengaruh signifikan apabila thitung lebih besar dari T tabel atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ($sig < 0,05$). Berikut merupakan hasil pengujian:

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14,606	5,534		2,639	,013

⁸Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19,

KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,071	,088	,147	,815	,422
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,099	,029	,584	3,478	,002
DEWAN KOMISARIS	,327	,337	,189	,969	,341
KOMITE AUDIT	3,236	1,234	,441	2,623	,014

a. Dependent Variable: BIAYA KEAGENAN

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa komite audit memiliki nilai signifikasi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,015. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya keagenan. Sedangkan kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05. Dimana nilai signifikasi kepemilikan manajerial sebesar 0,806, dan dewan komisaris sebesar 0,393. Jadi kedua variabel ini tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya keagenan karena tidak memenuhi kriteria.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Biaya Keagenan.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat dinyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikasi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,806 yang artinya nilai $\text{sig} > 0,5$. Maka H_1 ditolak, karena H_2 akan diterima ketika nilai signifikasi (sig) < probabilitas 0,05.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena pihak manajemen yang memiliki saham manajerial dalam jumlah kecil (minoritas), sehingga membuat pemegang saham lain berusaha mengawasi serta memengaruhi pengambilan

keputusan manajemen sehingga proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen menjadi tidak fleksibel dan cenderung lambat.

Dalam ekonomi islama, seorang pemimpin harus memiliki sifat Fathanah berarti cerdas. Perusahaan membutuhkan orang yang cerdas sebagai SDM-nya. Dengan kecerdasan yang dimiliki, maka permasalahan perusahaan akan teratasi, sehingga kinerja dan nilai perusahaan akan meningkat. Pada masa rasul, kecerdasan diperlukan untuk menyampaikan wahyu Allah swt kepada umatnya. Tidak semua umat menerima apa yang diajarkan dan disampaikan rasul. Karena itulah, diperlukan kecerdasan untuk menghadapi kaum tersebut. Hal ini tercantum dalam QS. Al An'am [6]: 83 yang artinya: *"Dan itulah hujah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya"*

Selain itu seorang pemimpin juga harus memiliki sifat tabligh, yang berarti menyampaikan. Hal ini berarti menyampaikan kebenaran. Kalau dahulu rasul menyampaikan wahyu Allah swt, maka sekarang umat muslim wajib pula menyampaikan kebenaran. Allah swt memerintahkan menegakkan yang makruf dan mencegah yang munkar serta berlaku bijaksana pada kedua urusan tersebut. Hal ini tercantum dalam Q.S. Ali „Imran [8]: 110, Allah swt berfirman:⁹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَأَن خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَكَثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya : *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah."*

Dengan sikap tabligh diharapkan dapat menjadi pimpinan yang bijaksana sehingga mengerti mana yang benar dan mana yang salah sehingga dapat mengajak yang lain ke arah kebenaran.

⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 138

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya keagenan. Berdasarkan penelitiannya kepemilikan manajerial belum mampu berfungsi sepenuhnya sebagai mekanisme dalam meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Keagenan.

Berdasarkan pengolahan data, dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya keagenan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,002 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H_2 diterima, karena H_2 akan diterima ketika nilai signifikansi (sig) $<$ probabilitas 0,05.

Hal ini terjadi karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan, termasuk untuk menekan biaya keagenan.

Pelaku bisnis syariah harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan bisnis syariah dan perundangan, anggaran dasar serta peraturan internal pelaku bisnis syariah (by-laws). Prinsip ini dianggap sebagai suatu perbuatan yang baik dalam Islam, sehingga setiap individu dalam perusahaan harus memiliki rasa pertanggungjawaban yang tinggi dalam pekerjaan mereka sebagaimana yang dinyatakan dalam Q.S. Al-Anfaal [8]: 27 berikut:¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْثَلِكُمْ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ (٢٧)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan*

¹⁰ Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, 180

(juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Laela Wijayati (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap biaya keagenan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Biaya Keagenan.

Berdasarkan pengolahan data, dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh pada biaya keagenan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel dewan komisaris sebesar 0,393 yaitu lebih besar daripada probabilitas 0,5. Karena H_3 akan diterima ketika nilai signifikansi (sig) < probabilitas 0,05.

Kurangnya peran dewan komisaris dalam memantau kinerja dari manajemen perusahaan kemungkinan menjadi penyebab tak adanya pengaruh dewan komisaris dalam meminimalisir adanya biaya keagenan yang ada. Pada prinsipnya dewan komisaris harusnya mampu memantau bagaimana kinerja manajemen perusahaan sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja sesuai dengan apa yang menjadi tugas manajemen perusahaan, sehingga semua kepentingan stakeholders dapat terpenuhi.

Dalam ekonomi islam dewan komisaris haruslah mampu bersikap independen, tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan amanah yang di embannya. Independensi terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko, ini sesuai dengan Q.S. Fushshilat [41] ayat 30 yang berbunyi:¹¹

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَا فُؤَادَتِنَا عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَا تَتْلُو

فُؤَادًا لَمْ تَحْزَنُوا وَأَبْشَرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ (٣٠)

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah*

¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 480

mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.

Independensi merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul al-bab*) yang dalam al-qur‘an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah “mereka yang mampu menyerap informasi (mendengar perkataan) dan mengambil keputusan (mengikuti yang terbaik (sesuai dengan nurannya tanpa tekanan pihak manapun)”. Prinsip independensi apabila dilihat dari nilai-nilai yang diterapkan, dapat dikatakan bahwa prinsip ini menerapkan nilai islam, yaitu shiddiq dan amanah.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulthon Fatah (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Biaya Keagenan.

Berdasarkan pengolahan data, dapat dinyatakan bahwa komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap biaya keagenan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel komite audit sebesar 0,015 yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H_3 diterima, karena H_3 akan diterima ketika nilai signifikansi (sig) $<$ probabilitas 0,05.

Hal ini selaras dengan fungsi komite audit yang menjadi salah satu unsur kelembagaan dalam kerangka mekanisme *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimal kepada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dengan adanya prinsip pencatatan yang jujur, akurat dan adil juga telah diatur dalam Q.S Al-Baqarah [2]: 282-283 dan Q.S Al-Anbiya [21]: 47 juga menekankan bahwa pencatatan atas transaksi keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar dengan kata lain bahwa prinsip ini bernilai shiddiq dan amanah. Orang bertanggungjawab atas pencatatan harus dipilih mereka yang jujur dan adil.

Ini menunjukkan Islam menghendaki diselenggarakannya bisnis secara adil dan jujur bagi semua pihak.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2013) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap biaya keagenan.

